

STUDI AGRIBISNIS DAN TINGKAT KEUNTUNGAN MELON PUTIH MILIK AJI SANTOSO DI DESA PANGKUL JAWA KECAMATAN CAMBAI KOTA PRABUMULIH**Muhammad Zikri dan Sutarmo Iskandar***Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang*email korespondensi: sutarmoiskandar@yahoo.com**ABSTRACT**

The purpose of this study was to study agribusiness studies and the level of profitability of Aji Santoso's white melon farming in Pangkul Jawa Village, Cambai District, Prabumulih City. Mr. Aji Santoso was chosen as the sample because he is the pioneer of white melon cultivation in Pangkul Village with an area of 4 ha. This research was conducted from January to April 2020. Sampling in this study was carried out using the purposive method. The data collected were analyzed descriptively qualitatively to determine the study of white melon agribusiness, while the R/C Ratio analysis was to measure the level of profit of white melon farming. The results showed that the white melon agribusiness system, namely (1) the procurement subsystem of production facilities consisting of seeds purchased from the Prabumulih World Agricultural Kiosk in Solo City, equipment purchased from an agricultural shop, labor outside the family with a daily wage of Rp.80,000 /day, fertilizers and pesticides purchased from an agricultural shop located in Prabumulih City, the two farming subsystems consisting of land preparation, planting, maintenance, and harvesting, the third marketing subsystem where buyers order in advance and pick them up. And the level of profit from white melon farming is 4.78 which means white melon farming is profitable.

Keywords: *agribusiness system, RC ratio, white melon***ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mempelajari studi agribisnis dan tingkat keuntungan usahatani melon putih milik Aji Santoso di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Dipilihnya Bapak Aji Santoso sebagai sampel karena beliau sebagai perintis budidaya melon putih di Desa Pangkul dengan luas lahan 4 ha. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2020. Penarikan contoh pada penelitian ini dilakukan dengan metode purposive. Data yang dikumpulkan, dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui studi agribisnis melon putih, sedangkan analisis R/C Rasio untuk mengukur tingkat keuntungan usahatani melon putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem agribisnis melon putih, yaitu (1) subsistem pengadaan sarana produksi yang terdiri dari bibit yang dibeli dari Kios Pertanian Dunia Tani Prabumulih di Kota Solo, peralatan yang dibeli dari toko pertanian, tenaga kerja luar keluarga dengan upah harian Rp.80.000/hari, pupuk dan pestisida yang dibeli dari toko pertanian yang berada di Kota Prabumulih, kedua subsistem usahatani yang terdiri dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, ketiga subsistem pemasaran dimana para pembeli memesan terlebih dahulu dan dilakukan pemetikan. Dan tingkat keuntungan dari usahatani melon putih sebesar 4,78 yang mengartikan usahatani melon putih menguntungkan.

Kata Kunci: melon putih, RC rasio, sistem agribisnis**PENDAHULUAN**

Sumatera Selatan sendiri sekarang ini sudah banyak yang mengusahakan budidaya melon Sky Rocket, Kinanti, Sonya, Eksien. Hal ini disebabkan karena dengan berkembangnya teknologi maka melon dapat dibudidayakan di sebagian wilayah Indonesia yang bersuhu panas termasuk Sumatera Selatan, selain itu proses budidayanya yang tidak sulit dan permintaan pasar yang tinggi. Terbukanya peluang budidaya melon ini, merupakan hal yang sangat menguntungkan

bagi pengusaha melon di Sumatera Selatan. Namun dengan demikian dalam rangka mengembangkan usahatani melon ini tidak cukup hanya mengembangkan satu subsistem saja, tetapi semua subsistemnya harus dikembangkan secara bersama-sama (Candra, 2017).

Melon putih di Indonesia sudah dibudidayakan hampir di semua daerah dan sentra penanaman melon. Adapun luas lahan melon putih di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Melon Putih (*Cucumis melo* L.) di Sumatera Selatan Tahun 2017

No	Nama Daerah (Kabupaten/Kota)	Luas Lahan (ha)
1	Banyuasin	14,18
2	Ogan Komering Ilir	9,41
3	Muara Enim	8,32
4	Musi Rawas	7,08
5	Ogan Komering Ulu	2,40
6	Musi Banyuasin	11,31
7	Ogan Ilir	15,27
8	Lahat	-
9	Ogan Komering Ilir Timur	2,02
10	Palembang	4,03
11	Empat Lawang	1,30
12	Ogan Komering Ulu Selatan	-
13	Musi Rawas Utara	-
14	Prabumulih	20,87
15	Lubuk Linggau	12,17
16	Pagaralam	-
17	Penukal Abab Lematang Ilir	-
Jumlah		108,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Luas tanaman hortikultura melon putih yang ada di Sumatera Selatan adalah seluas 108,36 (Ha) dan kota Prabumulih yang memiliki luas tanaman hortikultura sebesar 20,87 ha, merupakan kota yang memiliki tanaman hortikultura melon putih terluas di Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, lahan terluas kedua yaitu Kabupaten Ogan Ilir yang mencapai luas lahan 15,27 ha dan Kabupaten Banyuasin yang mencapai 14,18 ha.

Produksi hortikultura di Sumatera Selatan masih berfluktuasi dari tahun ke tahun. Khususnya untuk produksi tanaman melon putih pada tahun 2012 yaitu sebesar 5.456 ton dan mengalami penurunan hingga tahun 2014. Pada tahun 2015, jumlah produksi meningkat menjadi sebanyak 5.590 ton. Tahun 2016 terjadi penurunan, sedangkan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebanyak 6.544 ton (Tabel 2).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh luas lahan luas lahan melon

putih (*Cucumis melo* L.) di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih dapat dilihat pada Tabel 3.

Desa Pangkul Jawa di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih merupakan desa yang mencapai produksi melon putih terbesar mencapai 432,16 ton dengan luas 7,18 ha. Di Desa Pangkul Jawa di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih terdapat satu pelaku agribisnis melon, yaitu Aji Santoso. Bapak Aji Santoso telah memulai usaha agribisnis melon pada tahun 2002 dimana pada saat itu luas lahan yang ditanam melon ½ ha dengan tenaga kerja satu orang yaitu Aji Santoso sendiri. Agribisnis melon milik Aji Santoso dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terbukti dari semakin luasnya lahan dan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Pada saat ini lahan yang digunakan untuk bertanam melon seluas 4 ha dan tenaga kerja yang berkerja pada agribisnis melon Aji Santoso sebanyak 4 orang.

Tabel 2. Produksi Melon Putih di Sumatera Selatan Tahun 2012-2017

Tahun	Produksi (Ton)
2012	5.456
2013	5.295
2014	4.471
2015	5.590
2016	4.707
2017	6.544
Jumlah	32.063

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Tabel 3. Luas Lahan Melon Putih (*Cucumis melo* L.) di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2019

No.	Desa	Luas (ha)	Produksi (Ton)
1.	Desa Pangkul Jawa	7,18	432,16
2.	Gunung Ibul	1,18	70,95
3.	Padat Karya	3,18	191,85
4.	Lembak	4,09	249,30
5.	Lebuk Enau	5,24	316,45
Jumlah		20,87	1.260,71

Sumber: Data Primer, 2019

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. mempelajari sistem pengadaan sarana produksi, sistem usahatani, dan pemasaran pada usahatani Melon Putih Aji Santoso di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?
2. menganalisis tingkat keuntungan usahatani Melon Putih Aji Santoso di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pangkul Jawa, Kecamatan Cambai, Kabupaten Prabumulih. Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*), karena terdapat responden yang berusahatani melon putih yaitu Aji Santoso yang menjadi perintis pertama budidaya melon putih di Desa Pangkul Jawa dengan luas lahan tanaman melon putih yaitu 4 ha. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai dengan April 2020. Pemilihan Agribisnis melon milik Aji Santoso dikarenakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terbukti dari semakin luasnya lahan dan bertambahnya jumlah tenaga kerja.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*. Menurut (Sugiyono, 2016), *Purposive* adalah teknik pengumpulan sampel yang sesuai dengan penelitian maka dalam penelitian ini diambil satu responden tanaman melon putih Aji Santoso di Desa Pangkul Jawa, Kecamatan Cambai, Kabupaten Prabumulih, karena hanya petani tersebut yang mengusahakan usahatani melon putih.

Untuk menjawab tujuan pertama, digunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk membangun dan menggali suatu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang

berlangsung di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Bungin, 2001).

Sedangkan untuk menjawab tujuan yang kedua, digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan matematis, untuk menghitung berapa besar pendapatan petani melon putih dapat menggunakan rumus (Mubyarto, 1992) sebagai berikut:

$$PD = PN - BP$$

$$PN = PR \times HJ$$

$$BP = BT + BV$$

Untuk menghitung biaya tetap digunakan perhitungan nilai penyusutan alat dengan rumus sebagai berikut:

$$BT = NP = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sekarang}}{\text{Lama Pemakaian}}$$

Dimana:

NP = Nilai Penyusutan (Rp/ha)

PD = Pendapatan (Rp/ha/musim tanam)

PN = Penerimaan (Rp/musim tanam)

PR = Produksi (kg/ha)

HJ = Harga jual produksi (Rp/ha)

BP = Biaya produksi (Rp/kg/musim tanam)

BT = Biaya tetap (Rp/kg/musim tanam)

BV = Biaya variable (Rp/kg/musim tanam)

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), untuk menghitung biaya tetap digunakan penyusutan sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Dimana:

BT = PA = Biaya Tetap (Rp//ha/musim tanam)

Nb = Nilai Beli (Rp)

Ns = Nilai Sisa (Rp)

Lp = Lama Pakai (bln)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$BV = Ji \times Hi$$

Dimana:

BV = Biaya variabel (Rp/ha/musim tanam)
Hi = Harga input (Rp/kg)
Ji = Jumlah input (kg)

Kemudian dianalisis tingkat keuntungan dengan rumus R/C rasio (*Return Cost Ratio*), (Suratijah, 2006)

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R = *Revenue* / Penerimaan usahatani (Rp/musim tanam)

C = *Total cost* / Biaya total usahatani (Rp/musim tanam)

Kriteria :

R/C > 1, Usahatani menguntungkan

R/C < 1, Usahatani tidak menguntungkan

R/C = 1, Usahatani tidak rugi dan tidak untung (impas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Agribisnis Melon Putih Milik Aji SAntoso di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambau Kota Prabumulih

1. Subsistem Pengadaan Sarana Produksi

Pengadaan sarana produksi merupakan salah satu subsistem agribisnis, pentingnya subsistem ini dapat menunjang keberhasilan suatu peningkatan produksi usahatani. Pengadaan sarana produksi terdiri dari bibit, peralatan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida.

a. Bibit

Berdasarkan hasil penelitian bibit yang digunakan responden merupakan bibit melon putih (*Cucumis melo* L.) dengan jenis melon putih (*Cucumis melo* L.). Bibit dibeli dari pembibit melon putih (*Cucumis melo* L.) di Kios Pertanian Dunia Tani Prabumulih. Adapun bibit melon putih (*Cucumis melo* L.) yang dibeli sebanyak 30 bungkus kemasan 20 gram dengan biji perbungkus 600 biji per bungkus. Harga Rp 400.000 per bungkus.

b. Plastik Mulsa

Plastik mulsa digunakan untuk penutup lahan tanaman melon putih (*Cucumis melo* L.) yang bertujuan untuk melindungi permukaan tanah dari erosi, menjaga kelembaban dan struktur tanah, serta menghambat pertumbuhan gulma. Plastik Mulsa yang digunakan sebanyak 10 roll dengan harga sebesar Rp.520.000/roll.

c. Peralatan

Alat merupakan sarana produksi. Adapun alat-alat yang digunakan dalam usahatani

melon putih (*Cucumis melo* L.) adalah sebagai berikut:

1. Parang digunakan untuk menebas gulma yang memiliki batang kayu yang keras, parang dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp 140.000/buah. Banyaknya parang yang dibeli sebanyak 6 buah.
2. Sabit digunakan untuk membersihkan gulma yang berada disekitaran melon putih (*Cucumis melo* L.), sabit dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp.75.000/buah. Banyaknya sabit yang dibeli sebanyak 6 buah.
3. Gunting pemanen buah digunakan untuk memotong tangkai buah melon putih (*Cucumis melo* L.) pada saat proses pemanenan, gunting pemanen buah ini dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp 25.000/buah. Banyaknya gunting pemanen buah yang dibeli sebanyak 6 buah.
4. Ember digunakan sebagai tempat penampung/angkut buah melon putih (*Cucumis melo* L.), ember dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp 35.000/buah. Banyaknya ember yang dibeli sebanyak 4 buah.
5. Timbangan digunakan untuk menimbang hasil panen dan pesanan buah melon putih (*Cucumis melo* L.), timbangan 5 kg dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp. 130.000/buah. Timbangan 5 kg yang dibeli sebanyak 2 buah.
6. Timbangan digunakan untuk menimbang hasil panen dan pesanan buah melon putih (*Cucumis melo* L.) yaitu timbangan 100 kg dibeli dari toko pertanian sebanyak 1 buah seharga Rp. 1.500.000.
7. Rotari 1 alat Bajak Masomoto Rp.8.000.000.
8. Hand spayer baterai digunakan untuk penyemprotan pestisida, hand spayer dibeli dari toko pertanian dengan harga Rp. 450.000/buah. Banyaknya hand spayer yang dibeli sebanyak 3 buah.
9. Cangkul digunakan untuk persiapan lahan melon putih (*Cucumis melo* L.) seperti galangan, cangkul dibeli dari toko pertanian dengan harga 80.000/buah. Banyaknya cangkul yang dibeli sebanyak 6 buah.

d. Tenaga Kerja

Dalam berusahatani melon putih (*Cucumis melo* L.), responden menggunakan tenaga

kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga yang digunakan yaitu pada saat pemeliharaan dan pemanenan. Untuk penyiapan lahan seperti membuat galangan, waktu yang digunakan selama 2-3 hari yang dikerjakan oleh responden. Tenaga kerja pertama bernama Tora, umur berkisar 39 tahun. Selanjutnya, tenaga kerja kedua bernama Maribi, umur berkisar 36 tahun, tenaga kerja ketiga bernama Samsul, umur berkisar 35 tahun, dan tenaga kerja keempat bernama Aceng, umur berkisar 32 tahun. Untuk kegiatan pemeliharaan tanam sampai dengan usia 65 hari. Setelah usia 65 hari tanaman siap panen. Kegiatan pemeliharaan dilakukan setiap hari dari pukul 07.00 WIB - 17.00 WIB, dengan upah tenaga kerja Rp 80.000/hari.

e. Pupuk

Pupuk merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha meningkatkan produksi pertanian yang diberikan sesuai kebutuhan tanaman. Jenis pupuk dan dosis pemupukan yang tepat dapat membentuk proses pengembangan tanaman sehingga dapat memberikan hasil yang baik dalam segi kualitas dan kuantitas. Dalam usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.), pemupukan yang dilakukan oleh responden 5-7 hari per sekali pupuk. Jenis pupuk yang digunakan terdapat 5 jenis.

1. Pupuk NPK Mutiara dengan banyak pupuk yang digunakan adalah 50 kg/karung sebanyak 6 karung. Harga pupuk NPK Mutiara Rp.430.000/karung. Pupuk NPK Mutiara digunakan pada usia 7-30 hari.
2. Pupuk TSV dengan banyak pupuk yang digunakan adalah 50 kg/karung sebanyak 4 karung. Harga Pupuk TSV adalah Rp.290.00/karung. Pupuk Pupuk TSV digunakan pada usia 7-30 hari dan dicampur atau dioplos dengan pupuk NPK dilarutkan dalam air dengan perbandingan pupuk yaitu 2:1 kg.
3. Pupuk KCL dengan banyak pupuk adalah 50 kg/karung sebanyak 4 karung. Harga pupuk KCL adalah Rp.310.00/karung. Pupuk KCL digunakan pada usia 30-65 hari mau panen
4. Pupuk KNO Putih dengan banyak pupuk yang digunakan adalah 30 kg/karung sebanyak 5 karung. Harga pupuk KNO Putih adalah Rp.700.00/karung. Digunakan pada usia 30-65 hari mau panen. Dicampur atau dioplos dengan

pupuk KCL dilarutkan dalam air dengan perbandingan 1:1 kg

5. Pupuk Kotoran Ayam dengan banyak pupuk yang digunakan adalah Rp.1.200 karung/ha. Harga pupuk Kotoran Ayam adalah Rp.12.000/karung. Pupuk ini digunakan untuk pupuk dasar sebelum tanam.

f. Pestisida

Responden dalam penelitian ini biasanya menggunakan pestisida. Pestisida yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pestisida Ridomil per kemasan, sebanyak 10 kg dengan 1 kg/bungkus. Harga Pestisida Ridomil Rp. 160.000/bungkus
2. Pestisida Amistartop per liter, sebanyak 10 liter. Harga Pestisida Amistartop adalah Rp.110.000/liter
3. Pestisida Rizotin per liter, sebanyak 10 liter. Harga Pestisida Rizotin adalah Rp.95.000/liter
4. Pestisida Azteca per liter, sebanyak 10 liter. Harga Pestisida Azteca adalah Rp.105.000/liter.
5. Pestisida Sulphorus per kemasan, sebanyak 10 kg dengan 1 kg/bungkus. Harga Pestisida Sulphorus Rp.60.000/kg
Untuk pengadaan pestisida dapat diperoleh dengan cara membeli di Kios Pertanian Dunia Tani Prabumulih.

2. Subsistem Usahatani

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh responden di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih yaitu meliputi usahatani Melon putih (*Cucumis melo* L.) dengan luas lahan 4 ha. Usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih merupakan usahatani yang komersil setelah dilihat dari keuntungan yang didapat. Untuk usahatani yang dilakukan petani melon putih (*Cucumis melo* L.) dikerjakan secara individu (petani itu sendiri) dan dikerjakan oleh kelompok (tenaga kerja luar keluarga). Menurut pola usahatani yang dilakukan adalah usahatani khusus karena petani hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja dalam sebidang lahan. Untuk status kepemilikan lahan adalah pemerintah kota prabumulih (hak pakai).

a. Penyiapan Lahan

Dalam kegiatan persiapan lahan petani harus membersihkan lahan dari berbagai jenis gulma yang dapat mengganggu tumbuhnya tanaman pokok yaitu tanaman melon putih (*Cucumis melo* L.). Adapun Selanjutnya ketika lahan sudah siap di olah, lahan dibuat galangan menggunakan cangkul, setelah dibuat galangan kemudian dibuat lubang untuk menanam melon putih (*Cucumis melo* L.), dan jarak tanam untuk melon putih (*Cucumis melo* L.) pada umumnya yang digunakan yaitu 50 cm x 50 cm. Kalau musim kemarau responden menggunakan jarak tanam 50 cm x 50 cm. Kalau musim penghujan responden menggunakan jarak tanamnya 70 cm x 70 cm dengan pertimbangan tanaman akan cepat tumbuh dan berkembang serta unsur hara yang diterima tanaman lebih banyak.

b. Penanaman

Setelah galangan, penaburan pupuk dasar yaitu kotoran ayam 300 karung/ha, diaduk. Selanjutnya ditabur pupuk NPK Mutiara dan TSV yang telah dicampur atau dioplos dengan menggunakan air pada perbandingan 2:1 kg. Galang tadi, ditutup menggunakan plastik Mulsa dan didiamkan selama 1 minggu. Tahap berikutnya adalah membuat lobang tanam pada Plastik Musa dengan jarak 70 cm serta menyemai benih melon, setelah tumbuh benih melon siap ditanam.

c. Pemeliharaan Tanaman

Setelah bibit ditanam di lahan, dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan meliputi pengairan, penyulaman, pemupukan, dan perawatan dari hama dan penyakit. Pemeliharaan tersebut dapat dilakukan hingga pohon berumur 1 bulan.

1. Pengairan

Prinsip drainase pada areal pertanaman melon putih (*Cucumis melo* L.) adalah daerah tersebut tidak boleh tergenang air. Untuk menghindari terjadinya penggenangan pada musim hujan, responden dan tenaga kerja luar keluarga selalu aktif untuk melakukan pembersihan dan pengecekan irigasi.

Menurut (Nuryanto, 2011) Pada awal penanaman, penyiraman dilakukan secara teratur setiap hari antara pukul 06:00 – 10:00 pada pagi atau pukul 14:00 -18:00 pada sore hari, atau tergantung cuaca setempat. Responden dalam penelitian ini melakukan penyiraman dua kali sehari,

yaitu pada pagi dan sore hari antara jam 6:00 – 09:00 dan 14:00 – 17:30 saat musim kemarau, karena pada waktu tersebut klorofil dan stomata terbuka sehingga proses penyiraman bisa maksimal.

2. Penyulaman

Menurut (Nuryanto, 2011) penyulaman dapat dilakukan setiap saat. Namun setelah berumur 2 tahun, tanaman sudah besar dan produksi. Untuk itu, penyulaman harus disesuaikan dengan tanaman yang lebih sepadan atau hampir sama dengan tanaman yang ada. Dengan demikian, pertumbuhan tanaman penyulam (penganti) akan tetap baik.

Penyulaman yang dilakukan oleh responden ialah mengamati tanaman mati yang disebabkan oleh hama, penyakit, maupun penyebab lainnya. Penyulaman dilakukan oleh responden bertujuan agar jumlah tanaman yang berproduksi optimal dan efisien lahan tetap tinggi. Responden melakukan penyulaman 1 - 2 minggu sekali dari pertama tanam hingga panen pertama, dan apabila ada tanaman yang rusak atau mati dikarenakan faktor alam maka responden akan melakukan penyulaman kembali.

3. Pemupukan

Menurut (Nuryanto, 2011) pemupukan tanaman melon putih (*Cucumis melo* L.) dapat diberikan melalui akar, daun atau keduanya. Tanaman dipupuk dengan campuran pupuk kandang dan pupuk cair per enam bulan sekali. Responden melon putih (*Cucumis melo* L.) melakukan pemupukan yang pertama berupa pemberian pupuk kotoran ayam. Selanjutnya, pemberian pupuk NPK Mutiara dan TSV pada usia 7-30 hari. Pada usia 30-65 hari mau panen. Selanjutnya, diberi pupuk KCL dan KNO Putih, pada usia 30-65 hari mau panen.

d. Pemanenan

Panen buah melon putih (*Cucumis melo* L.) dapat dilakukan setelah buah melon putih (*Cucumis melo* L.) sudah cukup umur yaitu 65 hari dari masa tanam, cirinya perubahan warna kulit luar buah melon putih (*Cucumis melo* L.) dari hijau tua atau hijau gelap menjadi berwarna hijau muda kekuning-kuningan dan sudah ada aroma wangi melon.

Ada beberapa cara panen yang bisa dilakukan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan cara memetik langsung buah dari rantingnya menggunakan tangan, panen dengan cara ini yang paling mudah dan murah. Namun, kelemahan cara panen ini adalah bisa merusak tangkai buah dan ranting tanaman. Cara panen kedua dengan cara memotong tangkai buah melon putih (*Cucumis melo* L.) menggunakan gunting panen buah. Keuntungan pemanenan dengan cara ini yaitu tidak merusak bagian tanaman seperti ranting. Untuk pemanenan buah melon putih (*Cucumis melo* L.) responden menggunakan cara yang kedua yaitu pemanenan menggunakan gunting panen buah karena kondisi tanaman lebih terawat dan tidak rusak.

Responden melakukan pemanenan buah melon putih (*Cucumis melo* L.) pada pagi hari mulai dari pukul 09:00-15:00 WIB. Panen tidak dilakukan secara pagi hari karena embun masih melekat di buah. Hal ini akan mengakibatkan kerusakan pada tangkai buah. Buah melon putih (*Cucumis melo* L.) yang sudah dipanen kemudian dikumpulkan dan dihindarkan ke atas terpal. Buah melon putih (*Cucumis melo* L.) yang sudah siap dipanen ialah, berdasarkan perubahan warna kulit buah yang ditandai dengan ciri-ciri warna kuning kehijauan, dan jaringnya sudah mulai penuh dan rapat, rasa buah sudah mulai manis dan tekstur buah renyah. Kemudian setelah selesai pemanenan, melon putih (*Cucumis melo* L.) dihindarkan ke atas terpal.

3. Subsistem Pemasaran

Setelah dilakukan pemanenan dan penyeleksian buah melon putih (*Cucumis melo* L.), hasil produksi buah melon putih (*Cucumis melo* L.) dikumpulkan untuk dilakukan penimbangan beratnya. Untuk pemasaran buah melon putih (*Cucumis melo* L.) ini para pembeli yang telah memesan langsung dan dilakukan pemetikan. Adapun harga buah melon putih (*Cucumis melo* L.) yang ditawarkan sebesar Rp 5.000/kg. Dan biasanya dalam satu kali panen rata-rata responden menjual melon putih (*Cucumis melo* L.) sebanyak 14 ton/ha per 5-7 hari kepada pemesan buah melon putih (*Cucumis melo* L.). Responden hingga saat ini menjual hasil produksinya ke Pasar Induk Jakabaring Palembang, Bangka, Lampung, dan Jambi.

Tingkat Keuntungan Usahatani Melon Putih Milik Aji Santoso

1. Pendapatan

a. Produksi

Produksi dalam pertanian merupakan hasil fisik yang diperoleh dari proses produksi dimana kualitas dan kuantitas yang dihasilkan sangat tergantung pada persiapan lahan sampai pada pasca panen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa produksi melon putih (*Cucumis melo* L.) yang dihasilkan adalah sebesar 56 ton melon putih (*Cucumis melo* L.) per musim tanam per luas garapan.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dihitung dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) mulai dari pemeliharaan sampai dengan hasil produksi, yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel yang dikeluarkan responden pada usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) adalah tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya tetap merupakan nilai dari penggunaan alat yang dipakai oleh responden dalam usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih

Adapun jumlah biaya produksi pada usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) per musim tanam, dalam usahatani dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh responden melon putih (*Cucumis melo* L.) sebesar Rp. 58.603.750 per musim tanam. Dimana biaya variabel lebih besar dari pada biaya tetap, yaitu biaya variabel sebesar Rp.57.380.000 per musim tanam dengan biaya tetap sebesar Rp 1.223.750 per musim tanam. Hal ini disebabkan karena responden menggunakan 4 orang tenaga kerja luar keluarga untuk pemeliharaan dan pemanenan, responden juga menggunakan kantong plastik mulsa.

c. Harga Jual

Dalam memasarkan hasil produksi melon putih (*Cucumis melo* L.), melon putih (*Cucumis melo* L.) yang dinilai adalah melon putih (*Cucumis melo* L.) yang memiliki kualitas baik, dikatakan memiliki kualitas baik buah melon putih (*Cucumis melo* L.) berukuran

besar dan warna kulit luar melon putih (*Cucumis melo* L.) kuning kehijaun. Untuk harga buah melon putih (*Cucumis melo* L.) ditingkat responden adalah Rp 5.000/kg.

Harga ini menjadi pendorong responden di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih untuk berusahatani melon putih (*Cucumis melo* L.).

Tabel 4. Rincian Biaya Produksi Pada Usahatani Melon putih (*Cucumis melo* L.) Pada Bulan April, 2020

No	Jenis Biaya	Total Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	1.223.750
	a. Parang	82.500
	b. Sabit	33.750
	c. Gunting Pemanen Buah	15.000
	d. Ember	18.750
	e. Timbangan 5 kg	26.250
	f. Timbangan 100 kg	125.000
	g. Rotari	750.000
	h. Hand spayer	135.000
	i. Cangkul	37.500
2	Biaya Variabel	57.380.000
	a. Upah Tenaga Kerja	22.100.000
	b. Plastik Mulsa	5.200.000
	c. Pupuk NPK Mutiara	2.580.000
	d. Pupuk TSV	1.160.000
	e. Pupuk KCL	1.240.000
	f. Pupuk KNO Putih	4.200.000
	g. Pupuk Kotoran Ayam	14.400.000
	h. Ridomil	1.600.000
	i. Amistartop	1.100.000
	j. Rizotin	950.000
	k. Azteca	1.050.000
	l. Sulphorus	600.000
	m. Bibit	1.200.000
3	Total Biaya Produksi	58.603.750

d. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah penerimaan usahatani dari suatu proses produksi tertentu dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan perkilo produksi, harga jual yang ditawarkan oleh responden, sehingga fungsi produksi dapat berubah menjadi fungsi penerimaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, produksi dari usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) pada responden adalah 56 ton per panen per luas garapan atau 56 ton dalam 8 kali panen per bulan per 4 ha. Dengan harga jual Rp.5.000/kg, sehingga penerimaan yang di peroleh responden sebesar

Rp.280.000.000 per 4 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4

e. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah produksi buah melon putih (*Cucumis melo* L.) dikalikan harga saat penjualan dikurangi total biaya produksi buah melon putih (*Cucumis melo* L.) atau pendapatan merupakan hasil penjualan dikurang biaya variabel dikurang biaya tetap. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan responden pada usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) selama satu bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Agribisnis Responden Buah Melon putih (*Cucumis melo* L.) Pada Bulan April di Desa Pangkul Jawa Kecamatan Cambai Kota Prabumulih, 2020.

NO	Uraian / Satuan	Jumlah
1	Jumlah Produksi (kg/musim tanam)	56.000
2	Harga Jual (Rp/kg)	5.000

3	Penerimaan (Rp/musim tanam)	280.000.000
4	Total Biaya Produksi (Rp/musim tanam)	58.603.750
5	Pendapatan (Rp/musim tanam)	221.396.250

Dari Tabel 5, dapat diketahui penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 280.000.000 per musim tanam dengan jumlah produksi sebesar 56 ton per musim tanam, dimana harga yang ditawarkan sebesar Rp 5.000/kg. Dengan diketahui penerimaan, maka dapat pula diketahui pendapatan yang diperoleh yaitu dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya produksi. Dari Tabel 10, diketahui bahwa pendapatan yang diterima dalam usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) relatif besar yaitu sebesar Rp 221.396.250 per musim tanam per luas garapan.

f. Tingkat Keuntungan

Setiap orang akan tetap melaksanakan usahatani apabila usaha tersebut dinilai menguntungkan. Keadaan ini dapat dicapai apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pada total biaya produksi yang dikeluarkan. Dimana keuntungan merupakan rasio antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk lebih jelas mengenai keuntungan yang diperoleh dalam usahatani buah melon putih (*Cucumis melo* L.) dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa penerimaan yang didapat oleh responden adalah Rp.280.000.000/musim panen dan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.58.603.750/musim panen. Maka R/C yang diperoleh sebesar 4,78 yang artinya setiap penambahan Rp 1 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 4,78 atau dengan kata lain penerimaan yang diterima sebesar Rp.280.000.000 sama dengan 4,78 kali biaya yang dikeluarkan (Rp.58.603.750). Dengan R/C lebih dari satu dapat dikatakan usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) tersebut menguntungkan. Sejalan dengan hipotesis, didapat R/C = 4,78 > 1 maka usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) Aji Santoso tersebut menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem agribisnis melon putih (*Cucumis melo* L.) meliputi tiga subsistem yaitu pertama subsistem pengadaan sarana produksi yang terdiri dari bibit yang dibeli dari Kios Pertanian Dunia Tani Prabumulih di Kota Solo, peralatan yang dibeli dari toko pertanian, tenaga kerja luar keluarga dengan upah harian Rp.80.000/hari, pupuk dan pestisida yang dibeli dari toko pertanian yang berada di Kota Prabumulih, kedua subsistem usahatani yang terdiri dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan, ketiga subsistem pemasaran dimana para pembeli memesan terlebih dahulu dan dilakukan pemetikan.
2. Pendapatan usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) yang diperoleh responden per musim tanam adalah Rp. 221.396.250, per musim tanam per 4 ha.
3. Tingkat keuntungan melon putih (*Cucumis melo* L.) diperoleh sebesar 4,78 yang artinya setiap penambahan Rp 1 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp.4,78 atau dengan kata lain penerimaan yang diterima sebesar Rp.280.000.000 sama dengan 4,78 kali biaya yang dikeluarkan (Rp.58.603.750). Dengan R/C lebih dari satu dapat dikatakan usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) tersebut menguntungkan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Agar responden menambah luas garapan usahatani dan melakukan pemasaran produksinya langsung kepasar.

Tabel 6. Tingkat Keuntungan Yang Diperoleh Responden Melon putih (*Cucumis melo* L.) Pada Bulan April, 2020.

Uraian / Satuan	Jumlah
Penerimaan (Rp/musim panen)	280.000.000
Total Biaya Produksi (Rp/musim panen)	58.603.750
R/C	4,78

2. Untuk instansi pemerintah setempat hendaknya dapat berperan aktif mulai memberikan penyuluhan tentang usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) agar para petani tertarik untuk berusahatani melon putih (*Cucumis melo* L.), mengginggkat usahatani melon putih (*Cucumis melo* L.) tersebut menguntungkan.

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti studi agribisnis pada tanaman lainnya, dan juga dengan luas garapan usahatani yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zubaidi. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Dan Pemasaran Melon di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Buana Sains Vol 12 No 2: 19-26, 2012.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2018. *Luas Lahan Melon*. BPS. Palembang.
- Bungin, B. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Candra, D. L. 2017. *Keragaan Agribisnis Melon (Cucumis melo L.) Awot di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*. Societa VI - 1 : 1 – 11, Juni 2017.
- Gusti Ayu Putu Suwartini. 2018. *Studi Analisis Agribisnis Melon sebagai Produk Unggulan Di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Jawa Timur*. Pasca Sarjana Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Krisnamurthi dan Saragih. 1992. *Agribisnis dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubyarto. 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Nuryanto, H . 2011. *Budi Daya Melon, Budidaya Tanaman*. Azka press. Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu usahatani*. Departemen ilmu Sosial Pertanian Fakultas pertanian IPB. Bogor.